

sisa air hujan dan percikan tanah yang menempel pada daun.

- Jika kerusakan daun telah melampaui ambang pengendalian, tanaman disemprot fungisida difenokonazol 2 ml/l, klorotalonil 2 g/l, propineb 2 g/l, atau mankozeb 2 g/l.
- b. Penyakit layu fusarium: tanaman yang terserang penyakit dicabut dan dimusnahkan.
- c. Penyakit antraknose:
  - Tanaman yang terserang dicabut dan dimusnahkan.
  - Jika kerusakan daun telah melampaui ambang pengendalian, tanaman disemprot fungisida difenokonazol 2 ml/l atau klorotalonil 2 g/l.

## Panen

Ciri-ciri fisik tanaman bawang merah siap panen yaitu:

- Jika dipegang, pangkal daun terasa lemas.
- Sebagian besar (70–80%) daun berwarna kuning pucat.
- Umbi terlihat penuh dan kompak.
- Sebagian umbi telah muncul di permukaan tanah.
- Umbi berwarna merah tua atau merah keunguan serta berbau khas.
- Sebagian besar daun (lebih dari 80%) telah rebah.

## Penanganan Umbi Hasil Panen

- Umbi dijemur selama 7–14 hari dan setiap 2–3 hari sekali dibalik hingga bobot umbi susut 25–40% dan kadar air umbi menjadi 80–84%.
- Bawang merah untuk konsumsi dihilangkan daunnya lalu dikemas dalam karung jala kapasitas 50–100 kg.



- Umbi untuk bibit disimpan dalam bentuk ikatan, digantung pada rak-rak bambu di gudang penyimpanan yang bersuhu 30–33° C dan kelembapan 65–70%.

### Sumber informasi:

Balai Penelitian Tanaman Sayuran. 2011. Teknologi Budidaya Bawang Merah di Luar Musim (*Off Season*). <http://balitsa.litbang.pertanian.go.id/ind/images/Isi%20poster/MP-02%20Budidaya%20Bawang%20merah%20di%20luar%20musim.pdf>. [16 Mei 2017].

### Untuk memperoleh informasi lebih lanjut hubungi:

Balai Penelitian Tanaman Sayuran  
Jalan Tangkuban Perahu No. 517, Lembang,  
Bandung Barat 40791  
Telepon : (022) 2786245  
Faksimile : (022) 2789951  
Email : balitsa@litbang.pertanian.go.id

# Teknologi Produksi Bawang Merah di Luar Musim



Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian  
Kementerian Pertanian Republik Indonesia  
2017

Petani umumnya menanam bawang merah pada musim kemarau. Oleh karena itu, bertanam bawang merah pada musim hujan sering disebut budi daya di luar musim (*off season*). Kunci sukses bertanam bawang merah pada musim hujan adalah pemilihan varietas, pengendalian hama dan penyakit, pengolahan tanah, dan pemupukan.

## Varietas

Varietas bawang merah yang dapat ditanam pada musim hujan adalah:

- Pikatan; umur panen normal 55 hari, potensi hasil 6,2–23,3 t/ha.
- Pancasona; umur panen 57 hari, potensi hasil 6,9–23,7 t/ha.
- Trisula; umur panen 55 hari, potensi hasil 6,5–23,2 t/ha.
- Mentas; umur panen 58 hari, potensi hasil 7,1–27,6 t/ha.

## Lokasi Penanaman

Bertanam bawang merah pada musim hujan, dapat dilakukan di lahan sawah tadah hujan, lahan kering, atau di tegal yang mendapat sinar matahari penuh. Tanah bertekstur sedang sampai liat dan berdrainase baik, dengan jenis tanah Latosol Cokelat, Latosol-Andisol, dan Andisol. Tanah yang masam (pH kurang dari 6) perlu diberi kapur pertanian atau dolomit 1,5 t/ha. Kapur atau dolomit diberikan bersamaan dengan pengolahan tanah, minimal 2 minggu sebelum benih ditanam.

## Pengolahan Tanah

Tanah diolah secara manual dengan menggunakan cangkul atau secara mekanis dengan traktor, kemudian dibuat bedengan dengan lebar 1–1,2 m dan panjang sesuai kondisi lahan. Jarak antarbedengan 20–30 cm

dan dibuat sedalam 20–30 cm sehingga menyerupai parit. Tanah galian parit ini diletakkan di atas bedengan sehingga tinggi bedengan sekitar 20–30 cm. Bedengan lalu diolah kembali (pengolahan tanah kedua) serta diratakan dan dirapikan. Bedengan yang telah siap ditanami ini lalu diistirahatkan beberapa hari sambil menunggu pemupukan dasar dan penyiapan benih.

## Penanaman

Persyaratan umbi bawang merah untuk bibit yaitu telah disimpan 2,5–4,0 bulan dan titik tumbuhnya mencapai 80%, kondisi umbi segar, kekar, tidak cacat, serta bebas dari hama dan penyakit. Sebelum ditanam, umbi dirompes daunnya atau bagian ujungnya dipotong jika bibit belum siap benar untuk ditanam. Tujuan pemotongan adalah untuk mempercepat pertumbuhan tunas.

Bibit ditanam dengan jarak 15 cm x 20 cm untuk umbi yang berukuran besar dan 15 cm x 15 cm untuk umbi yang kecil. Umbi ditanam satu-satu dengan cara dibenamkan sehingga ujung umbi rata dengan permukaan tanah. Apabila umbi benih seragam, tanaman akan tumbuh merata setelah 7–10 hari.

## Pemupukan

Pemupukan meliputi pemberian pupuk dasar dan pupuk susulan. Pupuk dasar yang digunakan yaitu pupuk kandang sapi 10–15 t/ha atau kotoran ayam 5–6 t/ha atau kompos 2,5–5 t/ha, serta pupuk SP-36 dengan dosis 150–200 kg/ha. Pupuk dasar diberikan bersamaan dengan pengolahan tanah kedua atau 1–3 hari sebelum bibit ditanam.

Pemupukan susulan menggunakan urea 150–200 kg/ha, ZA 300–500 kg/ha, dan KCl 150–200 kg/ha. Pupuk susulan diberikan dua kali: pertama setelah tanaman berumur 10–15 hari dan kedua pada umur 30 hari, masing-masing setengah dosis. Untuk memperbaiki pertumbuhan, tanaman bawang merah dapat diberi pupuk majemuk NPK Mutiara 100 kg/ha pada umur 3 minggu setelah tanam.

## Pengairan

Pertanaman bawang merah memerlukan pengairan atau penyemprotan air setiap pagi untuk membersihkan percikan tanah dan embun tepung yang menempel di daun. Untuk mempercepat penuaan umbi, setelah berumur 55 hari tanaman disiram pada siang hari.

## Penyiangan

Penyiangan dilakukan 1–2 kali, disesuaikan dengan pertumbuhan gulma. Penyiangan dilakukan sebelum pemupukan kedua.

## Perbaikan Bedengan

Setelah tanaman disiang, bedengan diperbaiki atau diperkuat dengan menggunakan lumpur yang diambil dari parit.

## Pengendalian OPT

Pengendalian OPT dilakukan berdasarkan konsep pengendalian hama terpadu (PHT).

Hama

- Ulat bawang atau ulat pemakan daun: kelompok telur dan daun yang terserang hama dipetik, dikumpulkan, dan dimusnahkan. Jika kelompok telur telah mencapai ambang pengendalian (AP), tanaman disemprot insektisida profenofos 2 ml/l, betasiflutrin 2 ml/l, lufenuron 2 ml/l, atau spinosad 0,5 ml/l. Penyemprotan dilakukan pada sore hari dengan menggunakan spuyer kipas.
- Thrips: jika telah mencapai ambang pengendalian, dikendalikan dengan menyemprotkan insektisida abamektin 0,5 ml/l, spinosad 0,5 ml/l, imidakloprid 0,5 ml/l, diafentiuron 1-2 ml/l, atau karbosulfan 1-2 ml/l.

Penyakit

a. Penyakit bercak ungu

- Jika pada siang hari turun hujan, setelah reda tanaman disemprot air untuk membersihkan